

Galeri edukasi



Video Edukasi Ngusik ep 53 Kesehatan Ginjal Untuk Semua



Video Edukasi Ngusik ep 54 Mengenal Glaukoma Sudut Tertutup



Video Edukasi Ngusik ep 55 Apa Itu Cuci Darah?



Video Edukasi Ngusik ep 56 Glaukoma sekunder, Bahayakah?



Video Edukasi Ngusik ep 57 Infeksi Tuberculosis Laten: Perlukah Diobati?



Video Edukasi Ngusik ep 58 Mengenal Gejala dan Tatalaksana Epilepsi

DUAL (Edukasi Visual)

Subscribe to our **YouTube Channel : PKRS SANGLAH**

PURPLE DAY
26 March 2022



Stronger together

4 *Kepuasan Anda Kebahagiaan Kami*

Edisi Maret 2022 /037

Gunakan Air Seperlunya Saja, Agar Keberadaannya Tetap Lestari

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup semua makhluk di muka bumi. Berbagai fungsi air bagi kehidupan manusia antara lain: sebagai sarana irigasi atau pengairan untuk lahan pertanian, sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA), sumber penghasil bahan makanan/protein, yaitu tempat budidaya ikan air tawar, sebagai sarana transportasi yang murah, yaitu sarana perahu dan kapal feri, untuk keperluan domestik bagi masyarakat, seperti mencuci, mandi, memasak, serta berbagai kebutuhan keluarga, sebagai sarana pemenuhan kebutuhan industri, yaitu sebagai sumber air untuk pabrik, sebagai sarana rekreasi dan olahraga, seperti sungai dengan arus deras dan terjal untuk arung jeram, danau/waduk untuk olahraga dayung, dan keindahan pemandangan, membantu pemadam kebakaran, membantu dalam bidang restoran dan hotel, membantu menyuburkan perkebunan, dan banyak lagi fungsi air yang lainnya.

Selain sebagai penghilang dahaga air juga memiliki manfaat yang tidak kalah penting khususnya bagi tubuh manusia, karena 73 persen dari zat pembentuk tubuh manusia terdiri dari air. Itulah sebabnya kita dianjurkan untuk mengonsumsi air sebanyak 8 gelas atau sekitar 2,5 liter setiap hari. Kurangnya konsumsi air memungkinkan terjadinya dehidrasi dan gangguan pada fungsi tubuh sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Mengingat begitu banyak manfaat dan pentingnya air bagi kehidupan, maka beruntungnya kita hidup di bumi Indonesia yang kaya akan sumber daya alam termasuk air. Karena Indonesia termasuk dalam negara maritim dan kepulauan tentu saja memiliki sumber air yang melimpah ruah mulai dari sumber terbesar yaitu air laut, air tanah, sungai, dan danau. Meski demikian tidak bijak juga jika kita memanfaatkan sumber air tersebut dengan semena-mena, karena air juga bisa menimbulkan masalah. Permasalahan sumber daya air yang sering timbul antara lain dalam hal keberadaannya, peredaran/sirkulasinya dan penyebarannya. Selain itu karena sifat-sifat air yang sangat mudah terkontaminasi oleh zat-zat kimia maka sering menimbulkan pencemaran lingkungan, sehingga diperlukan upaya konservasi melalui sistem pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga terjadi

Redaksi

- Pelindung :Direktur Utama
- Penasehat :Direktur Pelayanan Medik Perawatan & Penunjang
Direktur Keuangan & BMN
Direktur SDM Pendidikan & Penelitian
- Penanggung jawab :Direktur Perencanaan Organisasi & Umum
- Redaktur :Kepala Instalasi PKRS Komite Medik
- Editor :Dini Yulia
Kadek Nopi Arisanti
A.A Istri Putri Wahyuni
- Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
- Photografer : I Nym Iwan Paramartha
- Sekretariat : Ni Wayan Rahayuni
- Kritik dan saran ditujukan ke Instalasi PKRS
Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
Telepon. (0361) 227911-15, (ext: 433,193)
Email: pkrssanglah19@gmail.com
Website: www.sanglahhospitalbali.com (info kesehatan)

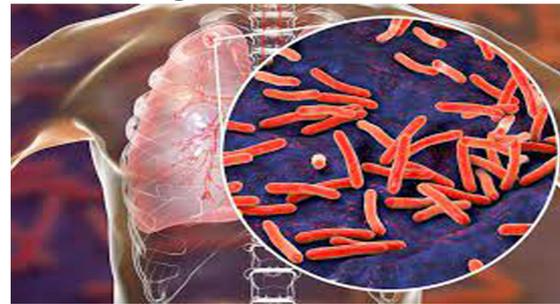
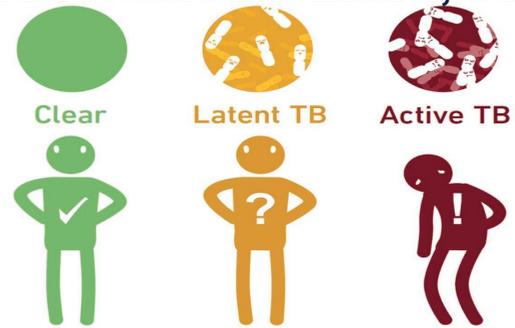
kemanfaatannya secara berkelanjutan sampai ke generasi mendatang. Untuk dapat menjamin keberlangsungan sumber daya air yang baik bagi generasi mendatang, maka sesuai Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara memiliki hak menguasai sumberdaya air, dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Negara menjamin bahwa pemanfaatan sumber daya alam oleh generasi mendatang tetap terjaga bagi kesejahteraan dan mutu hidupnya.

Nah, Sobat Sehat...sebegitu pentingnya air bagi kehidupan manusia, karena itu mari gunakan air secukupnya agar keberadaan air di muka bumi tetap lestari.



*Rubrik Asyik

Tuberkulosis Laten, Jenis Penyakit TBC Baru?



Tuberkulosis atau biasa yang dikenal dengan istilah TB mungkin sudah sering didengar di kalangan masyarakat. TB identik dengan penyakit paru-paru yang gejalanya berupa batuk lama yang sering disertai darah, demam di sore hari, keringat malam serta penurunan berat badan. Walaupun demikian, TB tidak hanya menyerang paru-paru. Organ lain seperti tulang, kelenjar getah bening, dan otak pun juga bisa terinfeksi. TB disebabkan oleh bakteri yang tahan dalam keadaan asam bernama *Mycobacterium tuberculosis* (MTB). Bakteri ini biasanya ditemukan di dalam dahak penderita TB atau di dalam jaringan organ lain yang terinfeksi. Penderita yang memperlihatkan gejala TB dan ditemukan adanya bakteri MTB dikenal dengan sebutan pasien TB aktif.

Kini seiring dengan majunya ilmu pengetahuan muncul istilah lain yang memperkenalkan kondisi dimana terinfeksi seseorang oleh bakteri MTB namun tidak menunjukkan gejala TB maupun kelainan di rontgen dad. Kondisi ini disebut sebagai TB laten. Istilah ini masih belum banyak dikenal orang masyarakat. Padahal TB laten berperan penting dalam peningkatan kejadian TB aktif khususnya di negara dengan insidensi TB yang tinggi seperti Indonesia.

Penularan TB dipengaruhi oleh sumber penularan, seberapa dekat kontak dengan penderita TB, jumlah bakteri MTB yang terhirup serta sistem kekebalan tubuh seseorang. Terdapat tiga kemungkinan yang bisa terjadi pada seseorang yang terpapar oleh bakteri MTB. Pertama, bakteri MTB akan dihancurkan secara sempurna oleh sistem kekebalan tubuh. Sel makrofag dan sel dendritik akan memakan bakteri MTB dan menghancurkannya. Kedua, sistem kekebalan tubuh gagal untuk mengatasi infeksi MTB dan akhirnya bebas berkembang biak hingga menimbulkan gejala. Dan yang terakhir adalah bakteri MTB berhasil dimakan oleh sel makrofag dan sel dendritik. Akan tetapi kedua sel tersebut tidak mampu membunuh bakteri MTB. Akibatnya MTB bebas berkembang biak di dalam sel makrofag dan sel dendritik namun tidak menimbulkan gejala apapun. Kondisi inilah yang disebut sebagai TB laten.

Pertanyaan yang akan sering ditanyakan setelah mengetahui pengertian dari TB laten adalah apakah seseorang dengan kondisi ini dapat menularkan bakteri MTB ke orang-orang sekitarnya? Jawabannya adalah tidak. Bakteri MTB pada penderita TB laten masih bersifat inaktif dan masih ditahan oleh sel makrofag dan sel dendritik yang telah dibahas sebelumnya. Namun apakah kondisi ini akan terus selamanya bertahan? Hal ini sangat bergantung dari sistem kekebalan tubuh penderita. Selama sistem kekebalan tubuh penderita dalam keadaan baik maka penderita tidak ada memperlihatkan gejala TB. Akan tetapi ketika sistem kekebalan tubuh gagal mempertahankan kondisi "tidur"nya, maka bakteri MTB mampu memaksa keluar dirinya dari sel pertahanan tubuh dan mulai merusak sel yang sehat. Di saat inilah penderita memperlihatkan gejala TB dan mampu menularkan ke orang lain. Pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah bagaimana cara mengetahui kondisi TB laten ini? Menurut WHO, hingga saat ini belum ada standar baku yang dapat mendeteksi TB laten. Namun WHO merekomendasikan dua macam pemeriksaan. Yang pertama adalah pemeriksaan Mantoux dimana yang sering dikerjakan pada anak-anak. Dan yang kedua adalah pemeriksaan Interferon-Gamma Release Assay (IGRA) yang lebih baru ketimbang pemeriksaan Mantoux. IGRA dinilai mampu mendeteksi kondisi TB laten dibandingkan dengan pemeriksaan Mantoux dan memiliki kelebihan tidak dipengaruhi oleh riwayat vaksin BCG pasien.

TB laten merupakan hal yang cukup baru dan masih belum banyak diketahui masyarakat. Padahal hal ini sangat penting mengingat masih tingginya kasus TB di Indonesia yang memang merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Mencegah TB laten berubah menjadi TB aktif merupakan salah satu target dari WHO untuk menurunkan angka kejadian TB. Saat ini terapi TB laten sudah mulai dilakukan dan hasil yang didapat pun cukup menjanjikan.

*Rubrik Asyik

Mengenal Mesin CRRT, Menggantikan Fungsi Ginjal di Saat Kritis



CRRT atau Continuous Renal Replacement Therapy merupakan salah satu modalitas terapi untuk menggantikan fungsi ginjal pada manusia. Ginjal merupakan organ yang berperan penting dalam mengeluarkan zat sisa metabolisme pada tubuh. Pada kondisi tertentu dimana ginjal tidak berfungsi dengan normal, maka dibutuhkan terapi pengganti ginjal atau disebut dengan Renal Replacement Therapy (RRT). Berbagai modalitas terapi dapat digunakan untuk RRT, antara lain Intermittent Hemodialysis (IHD), Peritoneal Dialysis dan CRRT. Meskipun berbeda, konsep dasar dari terapi ini sama, yakni membuang cairan berlebih dari dalam darah dan menukar zat-zat terlarut, baik toksin maupun zat yang diperlukan tubuh seperti natrium, kalium, kalsium, klorida, bikarbonat antara cairan tubuh dengan cairan dialisis.

Intermittent Hemodialisis memberikan kemampuan penyaringan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat, yakni 3 hingga 5 jam dan dijadwalkan 2 – 3 kali dalam seminggu. Penyaringan yang cepat ini terkadang memberikan beban lebih pada jantung dan tekanan darah. Mesin CRRT memberikan kemampuan penyaringan kontinyu hingga 24 jam atau lebih. Kecepatan penyaringan CRRT lebih lambat, namun karena kontinyu dapat membuang toksin dan cairan tubuh yang berlebihan dan menukarnya dengan zat-zat yang dibutuhkan tubuh lebih banyak dibandingkan IHD. Kecepatan penyaringan yang lebih lambat pada CRRT ini juga merupakan indikasi pada pasien yang hemodinamiknya kurang stabil yang tidak dapat mentoleransi dialisis reguler.

IHD lebih banyak diindikasikan untuk penderita gagal ginjal kronis, sedangkan CRRT diindikasikan untuk penderita gagal ginjal akut atau Acute Kidney Injury (AKI). AKI merupakan keadaan yang sering ditemukan pada pasien di ICU, dan belakangan ini menjadi pilihan terapi pada pasien COVID 19. Data melaporkan sekitar 15%-30% pasien dengan COVID 19 yang dirawat di ICU menunjukkan gejala AKI dan membutuhkan CRRT sebagai modalitas pengganti ginjal. Meski CRRT adalah pilihan yang sangat baik pada penderita gagal ginjal, terapi ini bukanlah obat untuk penyakit ginjal. CRRT dipandang sebagai perawatan untuk memperpanjang dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan fungsi ginjal.

